

**STUDI PERSEPSI PETANI TENTANG PENGGUNAAN
MEDIA DIGITAL SEBAGAI INFORMASI
PERTANIAN DI DESA NAGAR AGUNG
KECAMATAN BUAY RUNJUNG
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh
HARTATI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2026

**STUDI PERSEPSI PETANI TENTANG PENGGUNAAN
MEDIA DIGITAL SEBAGAI INFORMASI
PERTANIAN DI DESA NAGAR AGUNG
KECAMATAN BUAY RUNJUNG
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh
HARTATI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2026

Motto :

“Perjalanan menuju keberhasilan tidak selalu mudah, tetapi setiap rintangan adalah bagian dari proses yang membentuk makna perjuangan. Sebab mimpi tidak akan terwujud tanpa keberanian untuk memulai dan ketekunan untuk menyelesaikan.”

Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Karnain dan Ibunda Intan Dewi, atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus yang tidak ternilai. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan serta wujud kecil dari rasa terima kasih atas segala yang telah diberikan.*
- ❖ Kepada Kakak Apriska dan Adik Arza, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.*
- ❖ Kepada Ronaldo Liandre, yang selalu hadir dengan perhatian dan kepedulian sederhana, Terima kasih telah menjadi support system yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.*
- ❖ kepada sahabat Cindy, Novi, Sesiil, dan Nilaa. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu hadir dalam setiap proses dan perjuangan hingga terselesaikannya karya ini.*
- ❖ Kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta seluruh dosen yang ada di Fakultas Pertanian yang tak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih sudah membantu penulis selama ini menjalani proses perkuliahan.*

RINGKASAN

HARTATI. "Studi Persepsi Petani tentang Penggunaan Media Digital sebagai Sumber Informasi Pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan" (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG DAN YETTY HASTIANA**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap penggunaan media digital sebagai sumber informasi pertanian, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 5 petani aktif pengguna media digital, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap media digital sebagai sumber informasi pertanian sangat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman berinteraksi dengan teknologi. Petani muda berpendidikan lebih tinggi memandang media digital secara positif sebagai sarana memperoleh informasi teknis budidaya, memantau harga komoditas, dan memperluas pemasaran hasil panen. Sebaliknya, petani berusia lanjut dengan pendidikan terbatas cenderung hati-hati akibat rendahnya kepercayaan diri dalam mengoperasikan teknologi. Platform paling dominan digunakan adalah Facebook untuk informasi harga dan pemasaran, YouTube untuk pembelajaran teknik budidaya, dan WhatsApp untuk komunikasi antarpetani. Kendala yang dihadapi bersifat multidimensi meliputi ketidakstabilan jaringan internet di lahan pertanian, keterbatasan biaya kuota, rendahnya literasi digital pada petani berusia lanjut, minimnya konten pertanian yang sesuai kondisi lokal Sumatera Selatan, serta kurangnya dukungan keluarga. Konsep yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah penguatan ekosistem informasi digital pertanian berbasis kebutuhan lokal yang menekankan perbaikan infrastruktur internet, penyediaan konten pertanian lokal berkualitas, pelatihan literasi digital inklusif di tingkat desa, serta pengembangan platform pertanian terintegrasi yang menghubungkan petani dengan informasi, penyuluh, dan akses pasar.

SUMMARY

HARTATI. *"A Study on Farmers' Perceptions of the Use of Digital Media as a Source of Agricultural Information in Nagar Agung Village, Buay Runjung District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency"* (Supervised by **RAHIDIN H. ANANG AND YETTY HASTIANA**).

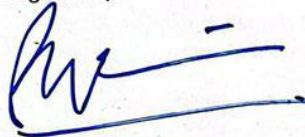
This study aims to analyze farmers' perceptions of the use of digital media as a source of agricultural information, as well as to identify the obstacles faced by farmers in Nagar Agung Village, Buay Runjung District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency. The research method used was descriptive phenomenology with a qualitative approach. The sampling method applied was purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews with 5 active farmers who use digital media, participatory observation, and documentation. The data processing methods included data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data analysis used was qualitative descriptive analysis. The results showed that farmers' perceptions of digital media as a source of agricultural information are strongly influenced by age, level of education, and experience in interacting with technology. Younger and more educated farmers viewed digital media positively as a means of obtaining technical cultivation information, monitoring commodity prices, and expanding marketing of harvests. In contrast, older farmers with limited education tended to be more cautious due to low self-confidence in operating technology independently. The most dominant platforms used were Facebook for price information and marketing, YouTube for learning cultivation techniques, and WhatsApp for communication among farmers. The obstacles faced were multidimensional, including unstable internet networks in agricultural areas, limited data quota costs, low digital literacy among older farmers, insufficient agricultural content relevant to local conditions in South Sumatra, and lack of family support. The concept recommended in this study is the strengthening of a locally needs-based digital agricultural information ecosystem, emphasizing improved internet infrastructure, provision of quality local agricultural content, inclusive digital literacy training at the village level, and the development of an integrated agricultural platform connecting farmers with information, extension workers, and market access.

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI PERSEPSI PETANI TENTANG PENGGUNAAN ME-
DIA DIGITAL SEBAGAI INFORMASI
PERTANIAN DI DESA NAGAR AGUNG
KECAMATAN BUAY RUNJUNG
KABUPATEN OKU SELATAN

Oleh
HARTATI
412022024

Telah dipertahankan pada ujian 27 April 2026

Pembimbing utama,



Dr. Ir. H. Rahidin H. Anang, MS

Pembimbing pendamping,



Dr. Yetty Hastiana, M.Si

Palembang, 07 Mei 2026

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si
NIDN/NBM. 0210066903 /959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : Hartati
Tempat/Tanggal Lahir : Negeri Batin Baru 28 Oktober 2004
NIM : 412022024
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpandimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 20 April 2026


METERAI
TEMPER
E2EAJX004974490
(Hartati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Berkarier Di Sektor Pertanian Di Masa Depan, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama bapak Dr. Ir. H Rahidin H. Anang, MS dan pembimbing pendamping Ibu Dr. Yetty Hastiana, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, April 2026

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Hartati dilahirkan Di Desa Negeri Batin Baru pada tanggal 28 Oktober 2004, yang merupakan anak pertama dari ayahanda Karnain dan ibunda Intan Dewi Kumalaratu.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2016 di SD Negeri 2 Sunur, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2019 Di SMPN 2 Buay Runjung, Sekolah Menengah Atas Tahun 2022 Di MAN 1 Oku Selatan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2022 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2025 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Pupuk Sriwidjadja Palembang.

Pada Bulan Juli sampai September 2025 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 64 Di Desa Jagalano Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pada Bulan Februari sampai April 2026 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Persepsi Petani tentang Penggunaan Media Digital sebagai Sumber Informasi Pertanian di Desa Nagar Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.3 Model Pendekatan	32
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Tempat dan Waktu.....	34
3.2 Metode Penelitian	36
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data.....	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil.....	44
4.2 Pembahasan	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data BPS Provinsi Penduduk Usia 5 tahun ke atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 ..	7
2. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	15
3. Identitas Narasumber Penelitian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten OKU Selatan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Studi Persepsi Petani Tentang Penggunaan Media Digital Sebagai Informasi Pertanian di Desa Nagrar Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Oku Selatan 32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Penelitian.....	95
2. Identitas Narasumber.....	96
3. Hasil Wawancara Narasumber.....	97
4. Dokumentasi Penelitian.....	112
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	120

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di era modern tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital yang pesat. Digitalisasi dalam pertanian bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dan permintaan pangan yang terus meningkat. Peran penyuluh pertanian dan petani sebagai ujung tombak kegiatan pertanian harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman agar produktivitas dan efisiensi usaha tani meningkat. Penyuluh pertanian berperan penting sebagai fasilitator, edukator, dan mediator dalam proses transformasi digital pertanian, menjembatani kesenjangan pengetahuan antara teknologi modern dan praktik tradisional (Rahidin H. Anang, 2022)

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, pemerintah dan penyuluh pertanian mendukung pemanfaatan platform digital untuk menyebarkan informasi pertanian secara cepat dan relevan, memfasilitasi interaksi antar petani, penyuluh, dan ahli, serta menciptakan kolaborasi dalam meningkatkan produksi dan usaha tani (Rahidin H. Anang, 2022). Digitalisasi pertanian merupakan konsep relatif baru di Indonesia yang memungkinkan pengembangan pertanian menggunakan teknologi terkini di era Revolusi Industri 4.0 agar proses produksi lebih efisien, tidak hanya bermanfaat secara ekonomi untuk mengatasi krisis pangan, tetapi juga berdampak sosial dengan melahirkan generasi penerus siap bergerak ke bidang pertanian modern dan menciptakan lapangan kerja baru (Johan, 2022).

Transformasi digital di sektor pertanian Indonesia semakin mendesak di tengah tuntutan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan pangan. Petani milenial menjadi tumpuan utama, namun adopsi teknologi digital belum merata dan menghadapi kendala struktural seperti kurangnya integrasi pasar, penurunan produktivitas, dan efisiensi teknis rendah (Noviar & Fadhlain, 2025). Implementasi media digital

dalam pertanian memerlukan perubahan pola pikir dan budaya kerja di kalangan petani melalui pendampingan berkelanjutan berbasis teknologi, sehingga tercipta sinergi antara kemajuan teknologi dan regenerasi petani muda yang inovatif (Marpaung & Bangun, 2023).

Petani sangat diuntungkan dengan kehadiran media sosial karena informasi yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan usaha tani sangat beragam, disesuaikan dengan komoditas yang dikerjakan, meliputi inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan/penawaran, dan permodalan (Alif et al., 2023). Akses internet di pedesaan Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan penetrasi internet di daerah pedesaan mencapai 56%, memberikan peluang bagi petani untuk terhubung dengan teknologi digital (APJII, 2020). Peningkatan akses ini memungkinkan lebih banyak petani menggunakan media sosial sebagai alat mendapatkan informasi terkait teknik bercocok tanam, kondisi cuaca, dan harga pasar.

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) melalui media sosial dalam sektor pertanian berkaitan dengan peningkatan akses terhadap informasi, teknologi, dan pasar. Media sosial tidak hanya memungkinkan petani mengakses informasi, tetapi juga mendorong terciptanya komunitas petani yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (Suprihandari, 2024). Masuknya digitalisasi ke wilayah pedesaan telah memicu perubahan signifikan dalam pola perilaku masyarakat, terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan seperti kemudahan memperoleh informasi, perkembangan sarana komunikasi, akses pendidikan yang lebih luas, inovasi di bidang pertanian, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta dorongan pada pemberdayaan ekonomi yang semakin berkembang secara mandiri (Diana & Sari, 2024).

Media sosial dapat menjadi alat kuat untuk memberdayakan petani dengan memberi akses langsung ke informasi dan pasar. Di Amerika Latin, petani yang menggunakan media sosial mampu meningkatkan pendapatan hingga 15% berkat akses lebih baik terhadap informasi harga dan tren pasar (Rivera & Sulaiman, 2021). Di Indonesia, potensi pemberdayaan ini terlihat dalam studi lokal yang

menunjukkan petani yang aktif menggunakan media sosial lebih mandiri dalam menjual produk dan mengakses informasi, membantu memperpendek rantai pasokan dan memperkuat interaksi antara petani dan konsumen. Komunitas petani di platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp telah berkembang pesat sebagai ruang diskusi untuk berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi, mempercepat adopsi teknologi baru dan mendukung inovasi (Suprihandari, 2024).

Meskipun media sosial memberikan berbagai keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk mengoptimalkan penggunaannya di kalangan petani Indonesia. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan petani yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital, membatasi potensi mereka untuk memanfaatkan media sosial secara efektif (Andriani et al., 2020). Masalah akses internet yang tidak merata di berbagai wilayah pedesaan juga menjadi hambatan yang harus diatasi, dimana banyak wilayah pedesaan belum memiliki akses internet yang stabil dan berkualitas (APJII, 2020 & Suprihandari, 2024).

Pelaksanaan strategi digital di wilayah pedesaan menghadapi hambatan utama seperti rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat setempat, infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai, dan dukungan teknis yang (Dety Sukmawati, Silmi Kaffah, Ida Marina, 2025). Rendahnya tingkat adopsi oleh petani disebabkan terbatasnya akses terhadap informasi terbaru mengenai inovasi di sektor pertanian, serta keterbatasan kemampuan petani dalam literasi digital dan penguasaan teknologi yang turut menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi pertanian modern seperti sistem pertanian presisi.

Penerapan *smart farming* 4.0 di Indonesia menghadapi tantangan khusus karena mayoritas petani masih memiliki tingkat pendidikan relatif rendah dan cenderung mempertahankan pola budidaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Biaya awal yang dibutuhkan untuk menerapkan inovasi seperti pembelian alat, benih unggul, dan input pertanian lainnya sering dinilai terlalu tinggi dan memberatkan petani. Karakteristik inovasi yang kurang selaras dengan kondisi lahan maupun sistem budidaya yang diterapkan petani turut menyebabkan

rendahnya relevansi inovasi terhadap kebutuhan petani, sementara percepatan adopsi inovasi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jarak antara pemukiman dan lokasi usahatani, kedekatan dengan sumber teknologi, tingkat pendidikan, luas lahan, serta aksesibilitas terhadap jalan raya dan pusat teknologi (Rachmawati, 2024 & Sudarta, 2022).

Kesuksesan peningkatan produktivitas pertanian melalui digitalisasi sangat ditentukan oleh usia dan tingkat pendidikan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin muda usia petani, semakin terbuka untuk mengadopsi teknologi. Menjadi tantangan di Indonesia karena mayoritas petani masih berpendidikan SMP ke bawah, sementara dari sisi usia, mayoritas petani di Indonesia berusia 50 tahun ke atas, hanya sekitar 119.100 jiwa atau 0,69% yang berusia di bawah 25 tahun (Baharuddin et al., 2024). Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran yang lebih baik, dimana petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berfikirnya, memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya dan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi (Falih, 2023).

Peran petani milenial dalam sektor pertanian sangat penting dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang umumnya lebih tinggi dibandingkan generasi petani sebelumnya. Pendidikan yang lebih baik memberikan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan terbuka terhadap inovasi teknologi, memudahkan mereka untuk mengadopsi teknologi pertanian modern seperti *smart farming*, penggunaan aplikasi digital untuk pemantauan lahan dan tanaman, serta memanfaatkan platform e-commerce untuk pemasaran produk pertanian. Usia juga merupakan faktor penting yang memengaruhi cara dan kecepatan petani dalam menerima dan menggunakan teknologi digital, dimana petani yang berada dalam rentang usia produktif atau petani milenial cenderung menunjukkan performa kerja yang lebih tinggi dan cara mereka menerima kemajuan zaman dan penggunaan media digital (Gusti et al., 2021).

Regenerasi petani menjadi keharusan penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan pertanian modern dan adaptif terhadap kemajuan teknologi digital. Kehadiran petani muda yang melek teknologi sangat dibutuhkan

untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan praktik tradisional, meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil pertanian (Marpaung & Bangun, 2023). Namun, kenyataannya berbeda dengan anggapan generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. Rendahnya minat generasi muda di bidang pertanian banyak disebabkan oleh asumsi yang berkembang di masyarakat bahwa petani masih dianggap sebagai pekerjaan rendah dan tidak bergengsi, kekhawatiran akan penghasilan yang tidak menjanjikan, serta proses penentuan harga yang tidak berpihak kepada petani (Ravenna & Murdiati, 2025).

Dalam konteks Sumatera Selatan, jika petani tidak ada lagi yang mau bertani hanya karena kurangnya berbagai fasilitas untuk bertani dan jaminan yang tidak memuaskan, Sumatera Selatan bisa menjadi provinsi yang rawan kemiskinan dengan meningkatnya kriminalitas dan politik tidak terkendali yang membuat tidak adanya kemajuan (Ravenna & Murdiati, 2025). Keterlibatan generasi muda yang memiliki kemampuan untuk menghadirkan perubahan dan inovasi dalam bidang pertanian sangat penting, dimana regenerasi petani dari kalangan muda akan mendorong penggunaan teknologi pertanian modern seperti sensor, irigasi cerdas, manajemen terintegrasi, dan pertanian berbasis data, sehingga meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan pertanian di Indonesia.

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan regenerasi petani menurut Komisi Penyuluhan Pertanian Nasional (KPPN), yaitu: (1) penguatan wirausaha muda petani yang terintegrasi dengan pengembangan sarana dan prasarana mendukung komoditi strategi dan ekosistem lokal; (2) pengembangan pendidikan untuk mengubah persepsi generasi muda tentang pertanian melalui pendidikan vokasi, berbagai pelatihan, promosi dan sosialisasi, serta memasukkan pertanian ke dalam kurikulum sekolah; (3) pengembangan generasi muda pertanian terdidik untuk mendukung ekstensifikasi lahan pertanian; (4) pengembangan kelembagaan; (5) memperkuat jaringan kelembagaan; (6) kebijakan yang mendukung pertanian dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan konsep regenerasi petani (Solihin et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, peran aktif pemerintah dan organisasi non-pemerintah menjadi sangat krusial. Dukungan ini tidak hanya

berupa kebijakan, tetapi juga diwujudkan melalui program nyata seperti pelatihan dan pendampingan berbasis literasi digital bagi petani. Program literasi digital yang diinisiasi oleh pemerintah maupun sektor swasta dapat membantu meningkatkan kemampuan petani dalam menggunakan teknologi, khususnya media sosial, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara lebih efektif untuk mencari informasi pasar, menjalin jaringan, serta meningkatkan nilai jual produk pertanian (Fernández-Prieto et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, peran aktif pemerintah dan organisasi non-pemerintah menjadi sangat krusial. Dukungan ini tidak hanya berupa kebijakan, tetapi juga diwujudkan melalui program nyata seperti pelatihan dan pendampingan berbasis literasi digital bagi petani. Program literasi digital yang diinisiasi oleh pemerintah maupun sektor swasta dapat membantu meningkatkan kemampuan petani dalam menggunakan teknologi, khususnya media sosial, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara lebih efektif untuk mencari informasi pasar, menjalin jaringan, serta meningkatkan nilai jual produk pertanian (Fernández-Prieto et al., 2024). Selain itu, pembangunan infrastruktur internet di daerah pedesaan juga menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua petani, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki akses yang setara terhadap teknologi pemberdayaan ini (Grace et al., 2024). Lebih lanjut, akses internet yang memadai memungkinkan petani memantau harga pasar secara real-time dan memperoleh informasi budidaya yang lebih modern.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas daratan sebesar 8.701.741 hektar yang terdiri atas 11 Kabupaten dan 4 Kota madya dengan sektor pertanian yang tersebar hampir merata di setiap wilayah. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang secara konsisten memberikan kontribusi besar dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan, bahkan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Penggunaan media sosial di Provinsi Sumatera Selatan semakin meningkat sebagai salah satu sarana komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat, dengan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter digunakan untuk berbagi informasi, sosialisasi kebijakan, dan berinteraksi langsung dengan warga.

Tabel 1. Data BPS Provinsi Penduduk Usia 5 tahun ke atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin provinsi Sumatera Selatan tahun 2023

Kabupaten/kota	Persentase penduduk/Thn		
	Laki-laki 2024	perempuan 2024	Laki-laki & perempuan 2024
Sumatera Selatan	73,92	67,1	70,54
Ogan Komering Ulu	81,52	77,28	79,44
Ogan Komering Ilir	69,25	61,91	65,64
Muara Enim	74,5	63,02	68,81
Lahat	70,31	65	67,69
Musi Rawas	67,88	58,65	63,38
Musi Banyuasin	75,77	68,01	71,97
Banyuasin	69,22	63,85	66,57
Ogan Komering Ulu Selatan	65,58	61,49	63,64
Ogan Komering Ulu Timur	69,45	61,58	65,58
Ogan Ilir	72,95	61,99	67,47
Empat Lawang	57,6	54,53	56,1
Pali	61,87	50,17	55,99
Musi Rawas Utara	62,66	58,79	60,74
Palembang	87,08	80,44	83,73
Prabumulih	83,92	77,44	80,66
Pagar Alam	67,03	62,95	65,04
Lubuk Linggau	72,69	70,51	71,6

Sumber : Badan pusat statistik Sumsel (BPS), 2024

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Selatan 2024, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 70,54% penduduk Sumatera Selatan pernah mengakses internet (73,92% laki-laki dan 67,1% perempuan). Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan di Provinsi Sumatera Selatan memiliki persentase penduduk yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2024 dengan angka 63,64% untuk total penduduk, di mana laki-laki sebesar 65,58% dan perempuan 61,49% (BPS OKUS 2024). Angka ini menunjukkan bahwa hampir dua pertiga penduduk di daerah ini sudah menggunakan internet, meskipun masih

berada di bawah angka rata-rata provinsi secara keseluruhan yang mencapai 70,54%, mencerminkan adanya ruang untuk peningkatan pemanfaatan media digital, khususnya dalam mendukung berbagai aktivitas termasuk akses informasi pertanian.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) memiliki profil demografis yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya adalah usia produktif, yaitu sekitar 68,57% dari total penduduk yang berjumlah sekitar 422.566 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Dari sisi ekonomi, sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di OKU Selatan, dengan sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan mereka dari kegiatan bertani dan perkebunan. Desa Nagari Agung terletak di Kecamatan Buay Runjung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah sekitar 17,0 km². Berdasarkan data tahun 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS), desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 915 jiwa, terdiri dari 488 laki-laki dan 427 perempuan. Mayoritas penduduk Desa Nagari Agung bermata pencaharian sebagai petani, yang menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian lokal.

Di Desa Nagari Agung, tantangan dalam penggunaan media digital sebagai sumber informasi masih cukup signifikan, terutama disebabkan oleh jaringan internet yang belum merata dan tingkat literasi digital yang beragam di kalangan petani. Infrastruktur pendukung seperti fasilitas listrik dan komunikasi terus dikembangkan, tetapi distribusinya masih belum merata. Tingkat pendidikan serta pemahaman teknologi yang berbeda-beda mempengaruhi kemampuan petani dalam mengakses dan memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendapatkan informasi pertanian terbaru. Tradisi bertani secara konvensional masih sangat kuat, sehingga mempengaruhi bagaimana petani di desa tersebut memandang dan menggunakan media digital sebagai sumber informasi.

Desa ini merepresentasikan kompleksitas nyata yang dihadapi petani di Ogan Komering Ulu Selatan dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan situasi sosial dan ekonomi mereka. Digitalisasi informasi pertanian mulai masuk ke desa, tetapi ada kesenjangan yang tampak antara petani yang sudah familiar dengan teknologi dan yang masih bergantung pada metode tradisional. Fenomena ini

menjadi tantangan langsung bagi pengembangan media digital sebagai sarana informasi, sehingga perlu dikaji secara mendalam persepsi petani agar program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Fokus penelitian pada Desa Nagari Agung memungkinkan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor seperti kondisi geografis yang cukup menantang, norma sosial budaya yang kuat mengedepankan metode bertani tradisional, serta variasi kemampuan petani dalam menggunakan teknologi digital. Pemahaman terhadap kondisi ini sangat penting untuk merancang program intervensi yang sesuai, seperti pelatihan literasi digital yang mempertimbangkan tingkat kemampuan petani dan penyediaan konten informasi pertanian yang kontekstual dengan kendala lapangan.

Meskipun demikian, desa ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan teknologi pertanian modern, terutama jika penerapan media digital dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik lokal. Kondisi inilah yang menjadikan Nagari Agung tempat strategis untuk meneliti persepsi petani terhadap media digital dalam konteks pertanian, sebagai landasan pengembangan teknologi yang berbasis komunitas. Hal ini melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Studi Persepsi Petani tentang Penggunaan Media Digital sebagai Informasi Pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan"**.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani tentang penggunaan media digital sebagai informasi pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Apa kendala petani dalam menggunakan media digital untuk mendapatkan informasi pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.2 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi petani tentang penggunaan media digital sebagai informasi pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala petani dalam menggunakan media digital untuk mendapatkan informasi pertanian di Desa Nagari Agung Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap media digital sebagai sumber informasi pertanian, dengan adanya perspektif baru yang dapat membantu pemerintah, dinas pertanian, dan organisasi terkait dalam merancang program pemberdayaan digital yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan adopsi media digital di kalangan petani sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi pertanian di masa depan.
2. Manfaat untuk peneliti, dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pertanian sehingga dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap kecenderungan persepsi petani serta tantangan adopsi media digital di sektor pertanian di masa mendatang.
3. Manfaat untuk peneliti lain, dapat menjadi referensi dan bahan informasi sebagai rujukan peneliti berikutnya dengan pendekatan yang lebih fleksibel

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M., Septiana, N., & Bahriyah, E. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.578>
- Alrasydin, A. F. A. (2023). *Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan*.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi di Indonesia Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Arianto, B., Handayani, B., & Mada, U. G. (2024). Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan : Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan : Studi Etnografi Digital. January. <https://doi.org/10.62022/Arkana.V2i02.5813>
- Azis, M., & Suryana, E. A. (2023). Komparasi Dan Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pertanian: Peluang Dan Tantangan. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 10(3), 179–198. <https://doi.org/10.29244/Jkebijakan.V10i3.51083>
- Azizi, E. S., Faruk, A., Sandra, L., Ikhlas, A., & Shaddiq, S. (2025). Media Sosial Sebagai Katalis Transformasi Komunikasi Dalam Bisnis Pertanian Modern. *Edu Research*, 6(2), 515–523.
- Baharuddin, Boceng, A., & Halik, H. A. (2024). Pengaruh Peran Penerapan Digitalisasi Petani Milenial terhadap Pengembangan Pertanian Kota Palopo. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 9, 194–203. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/agrovital/article/view/5814>
- Destrianto, M. R. (2023). Penelitian Penerapan Sosial Media dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Portal Database Garuda : Sebuah Narrative Review. 3(01), 1–10.
- Dety Sukmawati, Silmi Kaffah, Ida Marina, W. R. (2025). Transformasi Digital Dalam Pemasaran Produk Pertanian: Analisis Kritis Terhadap Strategi, Tantangan, Dan Implikasinya Digital. 04(01), 16–21.
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. 9(2), 88–96.

- Dissanayake, C. A. K., Jayathilake, W., Wickramasuriya, H. V. A., Dissanayake, U., Kopyawattage, K. P. P., & Wasala, W. M. C. B. (2022). *Review Article Theories and Models of Technology Adoption in Agricultural Sector*. 2022.
- Falih, M. Al. (2023). Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial oleh Petani. January.
- Grace, Lady, Giroth, J., Dwi, K., Purnomo, M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep , Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. 2(2), 83–90.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., Subhan, A., & Tani, K. (2021). Pengaruh Umur , Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani di Kabupaten kinerja UPT Dinas Pertanian dan. 19(2), 209–221.
- Hariadi, U., & Perdana, P. (2025). *Digital Transformation and Agricultural Human Resources*. *Jurnal Pertanian Agros*, 27(2), 257–266.
- Izzwah Nauroh, I. faturrizky. (2022). Teknologi Industri Pertanian: Analisa Kualitatif Menghadapi Tantangan Global Menuju Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. *Change Think Journal*, 1, 227–243.
- Johan, D. dkk. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian Untuk. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 203–216.
- Johan, D., Maarif, M. S., Zulfainarni, N., & Yulianto, B. (2024). Agricultural Digitalization In Indonesia: Challenges And Opportunities For Sustainable Development. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(7), 640–648. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i7.6599>
- Marpaung, N., & Bangun, I. C. (2023). Pentingnya Regenerasi Petani dalam Modernisasi Pertanian. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i2.14195>
- Milenial, G., & Sektor, P. (2024). 15. +*Munandar (1)*. 1(2), 132–144.
- Muhammad Khaliq, Anshar Daud, M. H. (2023). *Pengaruh motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan terhadap produktivitas petani pada kecamatan banggae timur kabupaten majene*. 4, 491–502.
- Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*. 3, 4445–4451.
- Noviar, H., & Fadhlain, S. (2025). Strategi Kebijakan Digitalisasi Pertanian Berbasis Petani Milenial di Indonesia: Pendekatan Analisis SWOT. *Bisnis Tani*, 11(1), 2025. <https://doi.org/10.35308/jbt>

- Nur, H. Y., Simanjuntak, Y. P., Azzahra, K. D., Sitohang, J., Kusuma, Z. I., Santi, M. A., Ramadhan, E., Pratama, A. J., Nurulhaq, M. I., Budiarto, T., Situmeang, W. H., Dewi, R. K., Mumpuni, R. P., & Wiraguna, E. (2025). Perspektif Masyarakat dalam Penerapan Digitalisasi Pertanian. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 56–67.
- Puspita, Y. H., & Suwanto, S. (2023). *Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi OPIP Padi 400 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo The Relations of Farmers ' Characteristics with Adoption Rate of OPIP Padi 400 Innovations in Bendosari Sub-district , Sukoharjo Regency*. 47(1), 45–55.
- Rahidin H. Anang¹, R. C. (2022). Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyuasin. 9–15.
- Rahmawati, D., Winarno, J., & Argomulyo, K. (2024). *Difusi dan Adopsi Rice Transplanter dalam Usahatani Tanaman Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Sumber Makmur , Kelurahan Tingkir Tengah , Kecamatan Tingkir , PENDAHULUAN Badan Pusat Statistik tahun sendiri , yaitu minimnya tenaga kerja yang Permasalahan ten. 15(2), 446–454.*
- Ravenna, M., & Murdiati, E. (2025). *Peranan Duta Pertanian Sumsel dalam Meningkatkan Minat Petani Milenial. 1, 1–12.*
- Sahputra, I., Yurni, I., Agusniar, C., Nisa, F., & Sukiman, T. S. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Petani. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 452–459.
- Sihombing, Y. (2022). *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. 4.* <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.537>
- Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2023). Digital Communication to Motivate Generation Z to Increase Engagement in Indonesian Agriculture. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(2), 79–95.
- Suprihandari, M. D. (2024). Media Sosial sebagai Jembatan Informasi dan Empowering Petani dan Sistem Pangan Global. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6 SE-Articles), 309–319. <https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/154>
- Uwi'ah, M., & Fytaloka, V. (2025). Strategi Pemberdayaan Petani Muda melalui Model Agripreneurship Berbasis Digital di Era 5.0. *JURNAL Kolaboratif Sains*, 8(7), 4120–4130. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7911>

Wahyudyanti, F. H., Anantanyu, S., & Widiyanti, E. (2023). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Pupuk Organik Cair Nitrobacter di Kecamatan*. 2(1971), 1–7.

Zain, A. R., & Tompotika, U. (2024). *Ilmu pertanian* (Issue November).